

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Norrahan dan lokasi Penelitian**

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan terletak di jalan Kalayan B Gang Setia Rahman Rt. 10 Rw. 1, Kelurahan Kalayan B, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70242. Memiliki No Statistik Madrasah 111263710003, NPWP Madrasah 00-324-453-8-732-000 dan berakreditasi A.<sup>1</sup>

##### **2. Keadaan Guru, peserta didik dan sarana prasarana**

Madrasah Ibtidaiyah Norrahan pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki 17 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 3 PNS dan 14 tenaga honorer, yang berlatar belakang SI sebanyak 13 orang, S2 sebanyak 1 Orang, dan SLTA/ sederajat sebanyak 3 orang. Madrasah Ibtidaiyah mempunyai peserta didik yang berjumlah 274 orang, yang terdiri dari kelas 1 sebanyak 69 orang, kelas II sebanyak 48 orang, kelas III sebanyak 33 orang, kelas IV sebanyak 44 orang, kelas V sebanyak 46 orang, dan kelas VI sebanyak 41 orang. Adapun sarana dan prasarana di MI Norrahan dan kondisi baik semua, antara lain: ruang kelas berjumlah 12 buah, ruang kepala madrasah 1 buah, laboratorium IPA 1 buah, Laboratorium Bahasa 1 buah, perustakaan 1 buah, ruang UKS 1 buah, Aula 1 buah, Mushola 1 buah, kopersi 1 buah, toilet guru 1 buah dan toilet peserta didik 2 buah.

---

<sup>1</sup> Zaini, Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin, Wawancara Penelitian, Banjarmasin, Kamis, 26 Februari 2020, Pukul 09:30

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 24 februari 2020 sampai 24 April 2020. Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah sama yakni materi tentang perubahan wujud zat, tetapi yang membedakan hanya model pembelajaran yang digunakan. Untuk kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran generatif sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*, jadi diantara keduanya apakah akan terlihat perbedaan pemahaman yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi: materi, rpp, gambar sebagai alat bantu dalam memberikan pemahaman dalam pembelajaran tematik, soal-soal tes awal (*Pretest*) dan setelah perlakuan maka diberikan soal (*Posttest*) sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan model pembelajaran Direct Instruction. Pembelajaran tersebut berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan dengan model pembelajaran Direct Instruction dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IX**

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Senin, 02 Maret 2020	2 – 3	Pre Test
2	Selasa, 03 Maret 2020	2 – 3	Pembelajaran percobaan Perubahan Zat
3	Rabu, 04 Maret 2020	6 – 8	Pembelajaran percobaan Perubahan Zat
4	Kamis, 05 Maret 2020	4 – 6	Pembelajaran percobaan Perubahan Zat
5	Sabtu, 07 Maret 2020	4 – 5	Post Test

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas Eksperimen

Seperti halnya dengan kelas kontrol, persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen juga mempersiapkan materi yang diajarkan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media gambar sebagai alat bantu dalam pembelajaran, soal-soal tes awal (*Pretest*) dan soal-soal tes akhir (*Post test*). Pembelajaran di kelas Eksperimen ini juga berlangsung sebanyak 5 kali pertemuan. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel X**

Pelaksanaan Pembelajaran di kelas eksperimen

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Senin, 9 Maret 2020	5 – 6	Pre Test
2	Selasa, 10 Maret 2020	4 – 5	Pembelajaran percobaan Perubahan Zat
3	Rabu, 11 Maret 2020	1 – 3	Pembelajaran percobaan Perubahan Zat
4	Kamis, 12 Maret 2020	4 – 6	Pembelajaran percobaan Perubahan Zat
5	Sabtu, 14 Maret 2020	1 – 2	Post Test

### C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* terbagi menjadi beberapa tahapan dan dijelaskan pada bagian dibawah ini:

### **a. Kegiatan Awal**

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi percobaan wujud zat.

### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti ini akan diterapkan model pembelajaran direct instruction yang terdiri dari 3 tahapan yaitu,

#### 1. Eksplorasi

Pada tahap ini, pengajar memberikan penjelasan secara singkat materi yang bersangkutan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung pengajar akan mengaitkan dengan materi wujud zat dalam kehidupan peserta didik dan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu peserta didik diminta mengamati dan memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh pengajar, dan memberi kesempatan kepada peserta didik yang masih belum paham terhadap materi yang belum dipahami. Kemudian, pengajar dan peserta didik melakukan tanya jawab mencakup materi yang telah di pelajari.

#### 2. Elaborasi

Pada tahap ini guru akan mendemonstrasikan terlebih dahulu percobaan yang akan dilakukan sebelum peserta didik yang mencobanya. Setelah gurunya selesai mendemonstrasikan, maka selanjutnya guru akan membagikan peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk menyiapkan bahan-bahan yang akan di

gunakan seperti (Korek apai, lilin, sendok, mentega, telur, gula, tutup plastik, aqua gelas, dan air panas). Setelah selesai melakukan percobaan, peserta didik akan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

### 3. Konfirmasi

Pada tahap ini, peserta didik disuruh guru untuk menyampaikan hasil dari percobaan dan diskusi dengan teman sekelompok, dan 1 orang yang akan mewakili mempresentasikan di depan kelas. Setelah selesai guru akan bertanya lagi kepada peserta didik tentang hal yang belum diketahui dan memberikan penguatan dengan mencoba menjawab beberapa soal, untuk mengetahui pemahaman peserta didik atas apa yang diperolehnya.

#### **c. Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari. Sebelum menutup pembelajaran guru mengarahkan agar mendalami materi tentang percobaan wujud zat di rumah masing-masing. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

#### **d. Tes Evaluasi Akhir**

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction dilaksanakan di hari pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tes akhir setelah selesai mempelajari materi percobaan wujud zat. Tes yang diberikan di kelas kontrol sama dengan tes yang di berikan di kelas eksperimen. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran di kelas Eksperimen ini terbagi menjadi beberapa tahapan. Tahapan tersebut akan di jelaskan pada bagian di bawah ini.

### a. Kegiatan Awal

Guru memberikan salam ketika memasuki kelas, menyapa peserta didik dan mengecek kehadiran, kemudian guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta bertanya jawab tentang materi percobaan wujud zat.

### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini menggunakan model pembelajaran generatif, yakni ada 4 tahapan atau sintak dalam penggunaannya.

#### 1. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini peserta didik diberikan apersepsi awal pembelajaran dengan melakukan penggalan ide atau konsep yang sebelumnya telah diperoleh atau dimiliki oleh peserta didik. Apersepsi awal yang dilakukan yaitu dengan menanyakan pertanyaan kepada peserta didik “pernahkah kalian mengamati air minum pada es yang pakai plastik atau minuman yang keluar dari kulkas baik botol atau gelas yang kalian beli di kantin? Tahukah kalian kenapa ada air dibagian luar plasti, botol dan gelas? Apakah itu suatu perubahan wujud zat? kemudian peserta didik diminta untuk mengeksplorasi pengetahuan awal atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya baik pada pengetahuan yang didapatkan pada pembelajaran pada tingkat sebelumnya baik pada pengetahuan yang didapatkn pada pembelajaran pada tingkat sebelumnya maupun hasil

pengalaman sehari-hari, dan menjawab pertanyaannya secara tatap muka langsung.

## 2. Pemfokusan

Pada tahap kedua ini, guru menjelaskan mengenai materi yang sedang diajarkan dan membimbing peserta didik untuk menetapkan konteks permasalahan yang berkaitan dengan ide yang telah dikemukakan oleh peserta didik, dan kemudian dilakukan pengujian. Pada tahap ini, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan dan diskusi. Sebelum melakukan percobaan guru akan membagikan kelompok secara heterogen 4-5 orang dalam beberapa kelompok, setelah itu guru memberikan alat dan bahan seperti: korek api, air panas, lilin, mentega, telur, gula, gelas, tutup gelas, dan sendok, yang akan digunakan kepada masing-masing kelompok serta LKS sebagai petunjuk dalam melakukan diskusi dan pengamatan. Pada saat proses percobaan berlangsung, guru membimbing peserta didik untuk melakukan percobaan tersebut. Selain membimbing dalam melakukan pengamatan dan pengujian, guru juga bertugas untuk menginterpretasi ide-ide yang mereka miliki untuk merumuskan hasil pengamatan.

## 3. Tantangan

Pada tahap ini disebut tahap pengenalan konsep, setelah peserta didik melakukan percobaan selanjutnya peserta didik akan memperoleh data dan menyimpulkan hasil dari masing-masing ide yang mereka dapatkan setelah melakukan pengamatan dengan menuliskannya dilembar kerja. Setelah itu, peserta didik mempresentasikan hasil dari pengamatan mereka melalui diskusi kelas.



Pada saat melakukan diskusi kelas guru bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi serta meminta setiap perwakilan kelompok untuk menanggapi hasil pengamatan yang didapatkan oleh kelompok penyaji. Sehingga pada kegiatan ini terjadi tukar pendapat dan tanya jawab antar peserta didik berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya maupun pengetahuan yang didapatkan melalui proses percobaan.

#### 4. Penerapan

Tahapan terakhir yaitu tahap penerapan, pada tahap ini peserta didik akan menggunakan konsep barunya untuk memecahkan masalah. Permasalahan dapat dihadirkan dengan memberikan soal kepada peserta didik. Melalui konsep baru tersebut peserta didik akan menjawab soal evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran.

##### **c. Kegiatan Akhir**

Pada tahap ini guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari, Sebelum menutup pembelajaran guru mengarahkan agar mendalami materi tentang percobaan wujud zat di rumah masing-masing. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.

##### **d. Tes Evaluasi Akhir**

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Generatif dilaksanakan di hari pertemuan berikutnya. Pelaksanaan tes akhir setelah selesai mempelajari materi percobaan wujud zat. Tes yang diberikan di kelas kontrol sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen.

Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang diberikan.

#### **D. Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik**

Data untuk kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dan eksperimen diperoleh dari tes awal tema 7 yang dilakukan sebelum pembelajaran. Nilai kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada lampiran XV dan lampiran XVI. Berikut ini deskripsi kemampuan awal peserta didik.

**Tabel XI**

Deskripsi Kemampuan Awal Peserta Didik

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>
Nilai Tertinggi	60	60
Nilai Terendah	30	20
Rata-rata	57,83	55,22
Standar Deviasi	6,713	11,627
Varians	45,059	135,178

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki rata-rata 57,83, sedangkan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 55,22. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

## E. Uji Beda Kemampuan Awal Peserta Didik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogotov-Smirnow* dengan taraf signifikansi 5%. Setelah pengolahan data uji normalitas kemampuan awal peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XII**

Uji Normalitas Kemampuan awal Peserta didik

Kelas	<i>Kolmogotov Smirnow</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Kontrol	23	0,000	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen	23	0,000		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogotov-Smirnow* nilai probabilitas data untuk kelas kontrol adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah  $0,000 < 0,05$  yang berarti data juga tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XVII

### 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat

homogen dan tidak homogen. Berikut tabel dibawah rangkuman uji homogenitas kemampuan awal peserta didik.

**Tabel XIII**

Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Angka Probabilitas</b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	23	0,054	Homogen
Eksperimen	23		

Berdasarkan hasil Output uji homogenitas dengan menggunakan uji levene statistic pada tabel XVII diatas, nilai probabilitas adalah 0,054 karena  $0,054 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XVII.

### 3. Uji *Mann Whitney* (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Uji ini untuk mengetahui apakah kemampuan awal peserta didik untuk kedua kelas kontrol dan eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak.

**Tabel XIV**

Output SPSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) kemampuan awal peserta didik.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Pretest
Mann-Whitney U	250,000
Wilcoxon W	526,000
Z	-,510
Asymp. Sig. (2-tailed)	,610

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig 0,610 > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik kelas kontrol dan eksperimen. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XVIII.

#### **F. Deskripsi Pemahaman Peserta didik**

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik kelas kontrol dan eksperimen. Tes dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel XV**

Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>
Tes Akhir	23	23
Jumlah	23	23

Berdasarkan tabel XVIII di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tes akhir di kelas kontrol diikuti oleh 23 orang (100%) dan eksperimen di ikuti oleh 23 orang (100%).

#### 1. Pemahaman Peserta didik pada Kelas Kontrol

Pemahaman peserta didik pada kelas kotrol bisa di lihat pada lampiran XIX dan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel XVI**

**Distribusi Frekuensi pemahaman peserta didik pada kelas kontrol**

<b>No</b>	<b>Nilai Angka</b>	<b>F</b>	<b>%</b>	<b>Keterangan</b>
1	90 – 100	3	13,05 %	Amat Baik
2	80 – 89	4	17,40 %	Baik
3	70 – 79	5	21,73 %	Cukup
4	0 – 69	11	47,82 %	Kurang
Jumlah		23	100 %	

Berdasarkan tabel XIX dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen I terdapat 3 orang atau 13,05% termasuk kualifikasi “Amat

Baik”, 4 orang atau 17,40% termasuk kualifikasi “Baik”, 5 orang atau 21,73% termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 11 orang atau 47,82% termasuk kualifikasi “Kurang”. Diagram frekuensi pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XIX.

## 2. Pemahaman Peserta didik pada Kelas Eksperimen

Pemahaman Peserta didik pada Kelas eksperimen bisa dilihat pada lampiran XX dan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel XVII**

### **Distribusi Frekuensi pemahaman peserta didik kelas Eksperimen**

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	90 – 100	12	52,17%	Amat Baik
2	80 – 89	5	21,73%	Baik
3	70 – 79	4	17.40%	Cukup
4	0 – 69	2	8,70%	Kurang
Jumlah		23	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai peserta didik pada kelas eksperimen terdapat 12 orang atau 52,17%, termasuk kualifikasi “Amat Baik”, 5 orang atau 21,73%, termasuk kualifikasi “Baik”, 4 orang atau 17,40%, termasuk kualifikasi “Cukup”, dan 2 orang atau 8,70%, termasuk kualifikasi “Kurang”. Diagram frekuensi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran XX.

### G. Uji Beda Pemahaman Peserta didik

Pemahaman peserta didik pada tes akhir yang berikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XVIII**

Deskripsi pemahaman Peserta didik

	<b>Kontrol</b>	<b>Eksperimen</b>
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	50	60
Rata-rata	70,00	85,22
Standar Deviasi	14,771	13,774
Varians	218,182	189,723

Berdasarkan tabel diatas, pemahaman pesera didik pada kelas kontrol nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata kelas kontrol 70,00, standar deviasi 14,771, dan varians 218,182. Sedangkan pemahaman peserta didik kelas kontrol nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen 85,22, standar deviasi 13,774, dan varians 189,723. Perhitungan selengkapnya denganbantuan SPSS 23 dapat dilihat pada lampiran XXI

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Kolmogotov-Smirnow* dengan taraf signifikaansi 0,05. Setelah pengolahan data dapatdilihat pada tabel berikut:



**Tabel XIX**

Uji Normalitas Pemahaman Peserta didik

Kelas	<i>Kolmogotov Smirnow</i>		Taraf Sig.	Kesimpulan
	N	Angka Probabilitas		
Kontrol	23	0,003	5%	Tidak berdistribusi normal
Eksperimen	23	0,012		Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogotov-Smirnow* nilai probabilitas data untuk kelas kontrol adalah 0,003 < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,012 < 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak homogen.

**Tabel XX**

Rangkuman Uji Homogenitas pemahaman peserta didik

Kelas	N	Angka Probabilitas	Kesimpulan
Kontrol	23	0,784	Homogen
Eksperimen	23		

Berdasarkan hasil output uji *Levene Statistic* pada tabel XXI di atas, nilai probabilitas adalah 0,784 karena  $0,784 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI

### 3. Uji U

Data dari salah satu data nilai tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang di gunakan adalah uji U.

**Tabel XXI**

Output SPSS Uji *Mann Whitney* (Uji U) pemahaman peserta didik

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest
Mann-Whitney U	120,000
Wilcoxon W	396,000
Z	-3,244
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: Kelompok

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig. Pada penelitian ini adalah  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXI

## H. Hasil Pelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat bahwa perbedaan yang signifikan antara pemahaman pada pembelajaran tematik peserta

didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol meningkat 12,17 dari nilai rata-rata kemampuan awal 57,83 menjadi 70,00 pada nilai rata-rata tes akhir dan berada pada kualifikasi “cukup”. Sedangkan pemahaman hasil belajar kelas eksperimen hanya meningkat 30,00 dari nilai rata-rata kemampuan awal 55,22 menjadi 85,22 pada nilai rata-rata tes akhir dan berada pada kualifikasi “Baik”. Selisih nilai akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 15,22.

Hasil pengujian dengan uji U pada pemahaman hasil belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pemahaman peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran generatif memiliki perbedaan yang signifikan dengan pemahaman peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model *direct instruction* terhadap pembelajaran tematik tema 7 Peristiwa dalam kehidupan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran generatif terhadap pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas V MI Norrahan.

Menurut Hassard "*the generative learning model is a teaching sequence based on the view that knowledge is constructed by the Learner*".<sup>2</sup> Maksud dari kalimat tersebut adalah model pembelajaran generatif merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan pada suatu pandangan bahwa pengetahuan di

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 30.

konstruksi oleh peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran ini dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik dalam satu kelompok saling berbagi kemampuan, belajar berfikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan untuk bertanya, dan mengetahui kemampuan peserta didik.

Selain itu model pembelajaran generatif mempunyai tujuan agar peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar, dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya, dan peserta didik bisa mengembangkan ide-ide atau gagasannya untuk memecahkan permasalahan dalam kelompoknya. Dan juga model generatif adalah suatu model pembelajaran yang bermanfaat yang dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran generatif di beri kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan pertanyaan maupun mengutarakan pendapatnya tanpa mendapatkan tekanan darimanapun. Peserta didik pun bekerja seperti ilmuwan yang melakukan eksperimen, mendemonstrasikan, mendiskusikan dan menyimpulkan dari hasil eksperimen, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Model pembelajaran juga sebagai landasan praktik pembelajaran dari teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasinya pada tingkat operasional di depan kelas. Setiap model membimbing ketika merancang perencanaan pembelajaran untuk mencapai berbagai tujuan, karena tujuan mengarahkan untuk peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Karena setiap model pembelajaran itu kegunaannya berbeda - beda baik dari sintaknya dan tujuannya masing-masing

oleh karena itu pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Selain itu pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi, karakteristik peserta didik, dan fasilitas yang memadai, agar tujuan tercapai.

Terdapat beberapa tahapan dalam model pembelajaran generatif menurut Osborne dan Corgrove ada empat tahapan pembelajaran generatif yaitu: eksplorasi, pemfokusan, tantangan, dan penerapan. Pada prinsipnya, model pembelajaran generatif (*generative learning*) proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, dengan mengikutsertakan dalam melakukan eksperimen, agar peserta didik memiliki kreatifitas dan ide-ide yang inovatif, eksperimen yang digunakan dalam pembelajaran ini dirancang sesederhana mungkin baik dari segi proses maupun alat peraga yang digunakan. Dengan demikian peserta didik tidak akan bosan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.